

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 02  
TRANS BATUMARTA IX OKU TIMUR, SUMATERA SELATAN**

Mulasari<sup>1</sup>, Didi Suhendi<sup>2</sup>, Diki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

<sup>1</sup> mulasari616@gmail.com, <sup>2</sup> lakabrajatumama@gmail.com , <sup>3</sup>  
dikinian@ccampus.ut.ac.id

**ABSTRACT**

This research was conducted with the aim of analyzing the effect of the use of audiovisual media and interest in learning on science learning outcomes for class VI SDN 02 Trans Batumarta IX, a total of 38 students. This study used a quasi-experimental approach with a 2 x 2 factorial design. Sampling was done using a saturated sample technique. Data collection techniques using interest in learning questionnaires and tests. Data analysis technique used descriptive analysis with two-way ANOVA technique and Tukey test. Based on the calculation results, it was found that there were significant differences in science learning outcomes between students who were taught using audiovisual media and those who were taught with conventional learning. There are differences in science learning outcomes between students who have a high learning interest and students who have a low learning interest. Science learning outcomes for students who have a high interest in learning are higher when taught using audiovisual media compared to using conventional learning. Science learning outcomes for students who have a low interest in learning are higher when taught with conventional learning compared to learning using audiovisual media. There is an interaction effect between the use of audiovisual media and students' learning interest on science learning outcomes.

*Keywords: The effect of using audiovisual media, learning interest, and science learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audiovisual dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA kelas VI SDN 02 Trans Batumarta IX yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen factorial 2 x 2. Pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket minat belajar dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik anova dua jalur dan uji tukey. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa terdapat perbedaannhasil belajar IPA yang signifikannantara siswa yang diajarrdengan media audiovisual dan yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi

lebih tinggi jika diajar dengan media audiovisual dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih tinggi jika diajar dengan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual. Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan media audiovisual dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.

**Kata Kunci:** Pengaruh penggunaan media audiovisual, minat belajar, dan hasil belajar IPA

### **A. Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPA adalah mata pelajaran yang berisikan kumpulan materi (Solihin, et al. 2022). Oleh karena itu, pelajaran IPA perlu dirancang sebaik mungkin supaya tidak hanya fokus pada transfer materi saja (Karnadi et al. 2021). Siswa dapat diarahkan untuk memahami alam sekitar secara mendalam dengan memberikan pemahaman tentang cara kerja lingkungan dan terus dilatih agar dapat berpikir dan berperilaku ilmiah. Dalam pembelajaran, siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan/kerja ilmiah dan alam sekitar. Cakupan IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta, tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA (Solihin, et al. 2020).

Meskipun demikian, fakta di lapangan tidak sesuai dengan harapan siswa untuk menguasai ilmu alam. Hal demikian dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang banyak mendapatkan skor di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) seperti tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Hasil Ulangan Kelas**  
**VI.B**

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	81-90	2	11,11%
2	71-80	4	22,22%
3	61-70	6	33,33%
4	51-60	1	5,56%
5	41-50	3	16,67%
6	31-40	2	11,11%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM (Nilai di bawah 71) berjumlah 12 dengan presentase nilai sebesar

66,67%. Sebaliknya, peserta didik yang mendapat nilai di atas berjumlah 6 dengan presentase 33,33%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru penyebab hasil belajar rendah diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Kedua, Proses Belajar Mengajar hanya menggunakan media sederhana. Ketiga, Proses Belajar Mengajar kurang bervariasi dan kurang sesuai konteks. Keempat, siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran dan kurang fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Untuk mengatasi hal di atas, diperlukan sebuah media pembelajaran yang berfungsi sebagai pengganti konsep-konsep yang abstrak menjadi konkret (Yatimah et al. 2018). Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa dalam memahami isi informasi. Minat adalah perasaan yang timbul ketika terkait dengan suatu hal (Sasmita et al. 2021). Minat ini dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran selanjutnya, serta dapat

mempengaruhi penerimaan minat yang baru (Solihin et al. 2020). Minat siswa pada IPA dapat mendorong peserta didik belajar IPA secara efektif, terutama untuk meningkatkan kepercayaan diri ketika menyampaikan pendapat, memberikan alasan dan cara mencari tahu jawaban (Solihin, et al. 2022).

Menurut Rusydiyah (2020), ada banyak cara untuk membangkitkan minat belajar siswa, salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran mampu memberikan dampak terhadap dominasi siswa. Ketika belajar yang menimbulkan minat dan suasana yang menyenangkan yang akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran seharusnya menjadi bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang berhasil yaitu dengan menggunakan media audiovisual. Fathurohman, et al. (2010) menyebutkan bahwa media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur

gambar. Media pembelajaran berbasis audiovisual merupakan media penyaluran pesan dengan memanfaatkan Indera pendengaran dan penglihatan.

Penggunaan media audiovisual diharapkan dapat menarik minat belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Pada dasarnya siswa SD akan lebih mudah memahami tayangan langsung atau bergerak karena ingatan mereka masih melekat pada tayangan yang baru dilihatnya. Media pembelajaran audiovisual memberikan gambaran dan penguatan pada peserta didik tentang konsep pembelajaran IPA dengan materi rotasi dan revolusi bumi dan bulan sehingga mereka bisa meningkatkan hasil belajar IPA.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental design* (penelitian eksperimen semu).

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SDN 02 Trans Batumarta IX, yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari kelas VI.a yang jumlah 20 siswa dan kelas VI.b dengan jumlah 18 siswa. tahun ajaran 2022/2023. Peneliti memilih penelitian

di kelas VI, dengan kelas VI.a sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa, dan kelas VI.b sebagai kelas kontrol dengan jumlah 18 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket dan observasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Data hasil belajar IPA didapatkan melalui hasil tes esai. Data berasal dari kelas eksperimen dengan perlakuan berupa penggunaan media audiovisual dan kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPA secara deskriptif dihitung menggunakan program pengolahan data statistik yaitu software SPSS for windows release 21. Rekapitulasi perhitungan statistik deskriptif hasil belajar IPA disajikan melalui tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar IPA**

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil belajar IPA				
Strategi	Minat belajar	Mean	Std. Deviation	N
Audiovisual	Minat tinggi	95,20	4,917	10
	Minat rendah	69,20	7,554	10
	Total	82,20	14,710	20
Kinvensional	Minat tinggi	66,67	4,899	9
	Minat rendah	85,78	3,528	9
	Total	76,22	10,669	18
Total	Minat tinggi	81,68	15,395	19
	Minat rendah	77,05	10,314	19
	Total	79,37	13,136	38

Dari data pada tabel di atas diketahui nilai rata-rata tertinggi terdapat pada kelas dengan

menggunakan media audiovisual dan berminat belajar tinggi yaitu sebesar 95,20 sedangkan nilai rata-rata terendah ada pada kelas dengan pembelajaran konvensional dan berminat belajar tinggi yaitu 66,67.

**Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis menggunakan Anova dua jalur untuk menentukan apakah menerima atau menolak. Hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Anova Dua Jalur**

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil belajar IPA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5362,087 <sup>a</sup>	3	1787,362	59,418	,000
Intercept	237766,742	1	237766,742	7904,205	,000
Strategi	338,531	1	338,531	11,254	,002
Minat_belajar	112,398	1	112,398	3,736	,062
Strategi * Minat_belajar	4819,766	1	4819,766	160,226	,000
Error	1022,756	34	30,081		
Total	245760,000	38			
Corrected Total	6384,842	37			

a. R Squared = ,840 (Adjusted R Squared = ,826)

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara penggunaan media audiovisual dan minat belajar, hal ini berdasarkan pada aturan uji hipotesis yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan uji hipotesis di atas  $F_{hitung}$  untuk pengaruh interaksi penggunaan media audiovisual dan

minat belajar terhadap hasil belajar siswa  $> F_{tabel}$  yaitu  $160,226 > 3,270$ .

Berdasarkan uji hipotesis dengan Anova dua jalur menyatakan bahwa ada pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara penggunaan media audiovisual dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa yang memungkinkan adanya lanjutan dengan menggunakan uji tukey.

**Tabel 3. Uji Tukey Lanjutan**

$\bar{X}$ A1B1	$\bar{X}$ A2B2	$\bar{X}$ A1B2	$\bar{X}$ A2B1
95,20	85,78	69,20	66,67
q1 = 16,037 ; p > 0,05			
q2 = 14,994 ; p > 0,05			
q3 = 5,295 ; p > 0,05			
q4 = 10,454 ; p > 0,05			
q5 = 9,319 ; p > 0,05			
q6 = 1,422 ; p < 0,05			

Berdasarkan uji tukey dapat dinyatakan bahwa:

q1 yaitu penggunaan media audiovisual-minat tinggi (A1B1) dengan pembelajaran konvensional minat tinggi (A2B1) dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $16,037 > 3,270$  sehingga dinyatakan ada perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar IPA siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi jika diajar menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

q2 yaitu penggunaan media audiovisual-minat tinggi (A1B1)

dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual minat tinggi (A1B2) dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $14,994 > 3,270$  sehingga dinyatakan ada perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan media audiovisual yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi daripada yang memiliki minat belajar rendah.

q3 yaitu penggunaan media audiovisual -minat tinggi (A1B1) dengan pembelajaran konvensional minat rendah (A2B2) dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,295 > 3,270$  sehingga dinyatakan ada perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

q4 yaitu pembelajaran konvensional - minat rendah (A2B2) dengan pembelajaran konvensional - minat belajar tinggi (A2B1) dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10,454 > 3,270$  sehingga dinyatakan ada perbedaan yang signifikan. Hasil belajar IPA bagi siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional lebih

tinggi yang memiliki minat belajar rendah dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

q5 yaitu Pembelajaran konvensional - minat rendah (A2B2) dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual - minat belajar rendah (A1B2) dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,319 > 3,270$  sehingga dinyatakan ada perbedaan yang signifikan. Hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih tinggi jika diajar dengan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual.

q6 yaitu penggunaan media audiovisual - minat rendah (A1B2) dengan pembelajaran konvensional - minat tinggi (A2B1) dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $1,422 > 3,270$  sehingga dinyatakan ada perbedaan yang signifikan. Hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan media audiovisual yang berminat belajar rendah tidak ada perbedaan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yang berminat belajar rendah.

Berdasarkan perhitungan hasil uji hipotesis dengan Anova dua jalur diketahui nilai  $F_{hitung}$  untuk kategori Penggunaan media audiovisual

sebesar 11,254 yang artinya  $>$  dari  $F_{tabel}$  yaitu 3,270 yang berarti bahwa antara siswa yang diajar dengan menggunakan media audiovisual dan pembelajaran konvensional terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan, atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Terdapat perbedaan perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan perhitungan hasil pengujian hipotesis dengan Anova dua jalur diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  untuk katagori minat belajar siswa adalah 3,736 yang artinya  $>$  dari  $F_{tabel}$  yaitu 3,270 dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, atau  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

Bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, hasil belajar IPA lebih tinggi bila diajar dengan menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan perhitungan uji lanjutan dengan uji tukey dapat dinyatakan bahwa siswa yang

memiliki minat belajar tinggi mendapatkan hasil belajar IPA lebih tinggi ketika diajar dengan menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, atau  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  yaitu 16,037  $>$  3,270.

Bagi siswa yang minat belajarnya rendah, hasil belajar IPA lebih tinggi ketika diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan perhitungan uji lanjutan dengan uji tukey dinyatakan bahwa hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih tinggi apabila diajar menggunakan pembelajaran konvensional daripada ketika dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual, atau  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  yaitu 9,319  $>$  3,270.

Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan media audiovisual

dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan perhitungan uji tukey dengan Anova dua jalur dinyatakan bahwa ada pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara pembelajaran menggunakan media audiovisual dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA, atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  yaitu  $160,226 > 3,270$ .

#### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat disampaikan bahwa tinggi dan rendah minat berdampak pada tinggi dan rendahnya hasil belajar. Media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat terlihat adanya interaksi signifikan antara media, minat dan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Fathurohman, Pupuh, and Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami)*. edited by M. R. Arken. Bandung: PT Refika Aditama.

Karnadi, K., K. Sasmita, B. Badrudin,

E. Palenewen, and S. Solihin. 2021. "Diamond Touch ( DT ) Based on Hyperactive Game in Applying the Concept of Life Science in Early Childhood Education Diamond Touch ( DT ) Based on Hyperactive Game in Applying the Concept of Life Science in Early Childhood Education." *Journal of Physics: Conference Series* 1760(012014):1–5. doi: 10.1088/1742-6596/1760/1/012014.

Rusydiyah, Fatimatur Evi. 2020. *Problem Based Learning*. Surabaya: Uin Sunan Ampel.

Sasmita, K., E. Palenewen, S. Solihin K Karnadi, and And Badrudin. 2021. "What ' s App Integrity in the Life Science Concept during the Covid-19 Pandemic What ' s App Integrity in the Life Science Concept during the Covid-19 Pandemic." doi: 10.1088/1742-6596/1760/1/012028.

Solihin, S., and D. Dedah. 2022. "Analisis Intention to Act Dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Praktikum Isolasi DNA Sederhana Menggunakan Alat Dan Bahan Dapur." 7(2).

Solihin, Solihin, Diana Vivanti Sigit,

and Mieke Miarsyah. 2020.  
“Relationship between  
Ecosystem Knowledge and  
Locus of Control with Intention to  
Act in MAN on Environment of  
Sukabumi District.” *International  
Journal for Educational and  
Vocational Studies* 2(4):1–5. doi:  
10.29103/ijevs.v2i4.2529.

Yatimah, D., R. Puspitaningrum,  
Solihin S, and Adman. 2018.  
“Development of Instructional  
Media Environmental-Based  
Child Blood Type Detector  
Cardboard ( KAPODA ) Formal  
and Informal Education  
Development of Instructional  
Media Environmental-Based  
Child Blood Type Detector  
Cardboard ( KAPODA ) Formal  
and Informal E.” *IOP Publishing*  
434(012236):1–6. doi:  
10.1088/1757-  
899X/434/1/012236.